

Implementasi Model *Project Based Learning (PjBL)* untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Tentang Hak dan Kewajiban pada Siswa Kelas IVA SDN 2 Pejagoan Tahun Ajaran 2024/2025

Tita Roliatun Hasanah, Muhamad Chamdani

Universitas Sebelas Maret

titaroliatunh@student.uns.ac.id

Article History

accepted 4/6/2025

approved 1/7/2025

published 31/8/2025

Abstract

The research objectives are to describe the steps of implementing the *Project Based Learning (PjBL)* model, improve student creativity, improve learning outcomes, describe obstacles and solutions. This research is a collaborative Classroom Action Research (PTK). The research subjects were teachers and students of class IVA SDN 2 Pejagoan. The data used are qualitative and quantitative data. Data collection techniques in the form of observation, interviews, tests. Data validity in the form of triangulation of sources and techniques. Data analysis in the form of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed the implementation steps of the *Project Based Learning (PjBL)* model, namely: (1) determining the project that begins with the delivery of the topic, (2) planning the steps to complete the project, (3) preparing the project implementation schedule, (4) project completion and teacher monitoring, (5) preparing reports and presenting project results, and (6) evaluating the process and project results. The implementation of the *Project Based Learning (PjBL)* model increases student creativity with an average percentage of cycle I = 75.85%, cycle II 85.80%, cycle III = 87.22%. The implementation of the *Project Based Learning (PjBL)* model improved student learning outcomes, the percentage of student completeness in cycle I meetings 1 and 2 was 73% and 77%, cycle II meetings 1 and 2 were 86% and 91%, cycle III was 95%. The obstacles to the implementation of the *Project Based Learning (PjBL)* model are dominated by the difficulty of students understanding the procedures for making projects, so that the class becomes less conducive. It can be concluded that the implementation of the *Project Based Learning (PjBL)* model can improve creativity and learning outcomes of Pancasila Education.

Keywords: *Project Based Learning (PjBL)*, creativity, learning outcomes

Abstrak

Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan langkah-langkah implementasi model *Project Based Learning (PjBL)*, meningkatkan kreativitas siswa, meningkatkan hasil belajar, mendeskripsikan kendala dan solusi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif. Subjek penelitian guru dan siswa kelas IVA SDN 2 Pejagoan. Data yang digunakan data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, tes. Validitas data berupa triangulasi sumber dan Teknik. Analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan langkah implementasi model *Project Based Learning (PjBL)* yaitu: (1) penentuan proyek yang diawali penyampaian topik, (2) perencanaan langkah-langkah penyelesaian proyek, (3) penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, (4) penyelesaian proyek dan monitoring guru, (5) penyusunan laporan dan presentasi hasil proyek, dan (6) evaluasi proses dan hasil proyek. Implementasi model *Project Based Learning (PjBL)* meningkatkan kreativitas siswa dengan persentase rata-rata siklus I = 75,85%, siklus II 85,80%, siklus III = 87,22%. Implementasi model *Project Based Learning (PjBL)* meningkatkan hasil belajar siswa, persentase ketuntasan siswa siklus I pertemuan 1 dan 2 sebesar 73% dan 77%, siklus II pertemuan 1 dan 2 sebesar 86% dan 91%, siklus III sebesar 95%. Kendala implementasi model *Project Based Learning (PjBL)* didominasi sulitnya siswa memahami tata cara pembuatan proyek, sehingga kelas menjadi kurang kondusif. Dapat disimpulkan implementasi model *Project Based Learning (PjBL)* dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar Pendidikan Pancasila.

Kata kunci: *Project Based Learning (PjBL)*, kreativitas, hasil belajar.



PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini menekankan pada suatu proses akademik yang memiliki tujuan untuk membentuk serta mengembangkan nilai-nilai sosial, budaya, moral, dan keyakinan pada siswa. Pendidikan memiliki tujuan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan serta pengalaman di kehidupan sehari-hari yang nyata (Simangunsong dkk., 2023). Untuk menghadapi tantangan dan pengalaman di kehidupan nyata tersebut, keseimbangan dari pengetahuan dan keterampilan, harus dimiliki oleh siswa sebagai dasar dalam menumbuhkan kualitas sumberdaya manusia seiring dengan berkembangnya zaman. Oleh karena itu, pengetahuan dikedepankan pada abad 21 yang mengimplementasikan 4 kompetensi, yaitu keterampilan *collaboration* atau bekerja sama, *communication* atau berkomunikasi, *critical thinking* atau berpikir kritis, dan *creativity* atau kreatif dengan singkatan 4C (Anton & Trisoni, 2022).

Kreativitas merupakan keterampilan yang memiliki kecakapan kognitif tinggi. Menurut Kusmiati, dkk. (2021) kreativitas merupakan kemampuan individu untuk menghasilkan sesuatu yang orisinal baik berupa ide, gagasan, serta karya dalam suatu karya baru ataupun karya yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas pada dasarnya dimiliki oleh setiap siswa. Kurangnya kreativitas saat proses pembelajaran akan menimbulkan tidak optimalnya proses penyerapan keterampilan dan pengetahuan pada siswa (Cahyani & Hardini, 2024). Adanya kreativitas, harapannya siswa dapat berpikir serta dapat menyelesaikan masalah dalam berbagai sudut pandang, sehingga mampu menciptakan gagasan yang baru (R. Wulandari dkk., 2023).

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang mempunyai tujuan dalam pembentukan diri siswa agar dapat menjadi warga Indonesia yang mempunyai pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang kompeten. Menurut Ahmad (2023) Pendidikan Pancasila mengajarkan siswa menjadi warga negara yang mengerti serta dapat menjalankan hak-hak dan kewajiban dilingkungan sekitar. Hasil belajar Pendidikan Pancasila yang masih tergolong rendah akan menyebabkan kurangnya implementasi Pendidikan Pancasila pada siswa. Pada perkembangannya, Pendidikan Pancasila mempunyai keselarasan komprehensif dengan konstruksi konseptual pembentukan pembelajaran berbasis proyek yang merupakan bagian dari kurikulum merdeka belajar. Penyelarasan tersebut dapat menjadi upaya nyata pada perbaikan kualitas dan mutu pendidikan khususnya dalam kreativitas dan hasil belajar siswa.

Berlandaskan hasil observasi dan wawancara terhadap guru kelas IVA SDN 2 Pejagoan didapatkan bahwa kreativitas siswa dan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa masih rendah. Hasil *pretest* yang telah dilaksanakan peneliti pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas IVA SDN 2 Pejagoan tergolong cukup rendah. Perolehan data nilai kognitif menunjukkan bahwa sebanyak 22 siswa kelas IVA SDN 2 Pejagoan, hanya terdapat 5 atau 25% jumlah siswa yang tuntas dari nilai kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP = 75). Nilai tertinggi yang diraih yaitu adalah 83, sedangkan nilai terendah adalah 36. Nilai rata-rata kelas sebesar 59,82. Hal itu menerangkan bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas IVA SDN 2 Pejagoan masih tergolong rendah sehingga perlu ditingkatkan. Selain itu, perolehan data nilai kreativitas menunjukkan hasil penilaian karya yang dimiliki siswa dengan rata-rata sebesar 54,88% yang memiliki kategori kreativitas rendah. Hal tersebut bisa terbukti dari hasil karya siswa yang belum bervariasi, belum menuaikan gagasan yang dimiliki, kurangnya ketelitian siswa dalam membuat karya, dan belum mampu mendeskripsikan isi dari hasil karya yang telah dibuat. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan pada kreativitas siswa.

Melihat data dan permasalahan tersebut, perlu dilakukan perbaikan dan inovasi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan pembelajaran, siswa lebih kreatif, serta meningkatkan hasil belajar siswa. Terdapat upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan

tersebut, yaitu dengan mengimplementasikan model pembelajaran inovatif yaitu model *Project Based Learning (PjBL)*.

Model *Project Based Learning (PjBL)* merupakan upaya yang efektif dan tepat untuk dilakukan dalam mengatasi permasalahan yang ada tersebut, karena dalam model pembelajaran ini, siswa tidak hanya menekankan pada proses pemecahan masalahnya saja tetapi juga dibebaskan untuk membuat proyek sesuai dengan kreativitasnya. Menurut Rizkasari (2022) Model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* merupakan kegiatan pembelajaran yang memberikan tantangan terhadap siswa tentang kehidupan sehari-hari supaya bisa dipecahkan dalam kelompok.

Berkaitan dengan uraian yang dipaparkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) bagaimana langkah-langkah implementasi model *Project Based Learning (PjBL)* untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar Pendidikan Pancasila, (2) apakah implementasi *Project Based Learning (PjBL)* dapat meningkatkan kreativitas Pendidikan Pancasila, (3) apakah implementasi *Project Based Learning (PjBL)* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila, (4) apa kendala dan solusi dalam implementasi model *Project Based Learning (PjBL)* untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar dalam Pendidikan Pancasila. Tujuan diadakannya penelitian ini yaitu: (1) mendeskripsikan langkah-langkah implementasi model *Project Based Learning (PjBL)* untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar Pendidikan Pancasila, (2) meningkatkan kreativitas Pendidikan Pancasila, (3) meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila, (4) mendeskripsikan kendala dan solusi dalam implementasi model *Project Based Learning (PjBL)* untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar dalam Pendidikan Pancasila.

METODE

Penelitian ini mengimplementasikan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas. Prosedur penelitian ini mengacu pada Kemmis dan Mc. Taggart (sebagaimana dikutip Ria, dkk., 2023) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki empat langkah, diantaranya dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi, hingga tahap refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus dengan lima pertemuan. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa yang berjumlah 22 siswa dan guru kelas IVA SDN 2 Pejagoan tahun ajaran 2024/2025.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa IVA SDN 2 Pejagoan yang dikumpulkan dalam Teknik nontes berupa observasi, wawancara, dan teknis tes hasil belajar. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik yang mengacu pada Alfansyur & Mariyani (2020). Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Aspek yang diukur dalam indikator kinerja penelitian adalah implementasi model *Project Based Learning (PjBL)*, capaian kreativitas siswa pada implementasi model *Project Based Learning (PjBL)*, capaian hasil belajar kognitif pada implementasi model *Project Based Learning (PjBL)* yang ditargetkan sebesar 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Langkah Implementasi Model *Project Based Learning (PjBL)*

Langkah *Project Based Learning (PjBL)* menurut Anggaraini dan Wulandari (2021) terdiri dari enam langkah, diantaranya: (1) penentuan proyek, (2) perencanaan langkah-langkah dalam menyelesaikan proyek, (3) Penyusunan jadwal dalam pelaksanaan proyek, (4) penyelesaian proyek dan monitoring oleh guru, (5) penyusunan laporan dan presentasi, (6) evaluasi Proses dan Hasil Proyek. Implementasi model *Project Based Learning (PjBL)* untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar Pendidikan Pancasila tentang hak dan kewajiban kelas IVA SDN 2 Pejagoan dilaksanakan dengan baik dan mengalami peningkatan, dibuktikan dari

hasil pengamatan yang dilakukan dengan langkah-langkah model *Project Based Learning (PjBL)*. Hasil observasi implementasi model terhadap guru dan siswa siklus I-III dijelaskan secara rinci pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Implementasi Model *Project Based Learning (PjBL)* terhadap guru dan siswa

Sumber Data	Siklus		
	I (%)	II (%)	III (%)
Guru	77,22	85,41	95,83
Siswa	62,50	85,41	94,40

Berlandaskan tabel 1, dapat dilihat bahwa hasil observasi implementasi model *Project Based Learning (PjBL)* siklus I sampai siklus III terus mengalami peningkatan setiap siklusnya. Persentase rata-rata observasi terhadap guru pada siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 8,19%, sedangkan pada siklus II ke siklus III peningkatan sebesar 10,42%. Persentase rata-rata siklus I hingga siklus III mengalami peningkatan sebesar 18,61%. Sedangkan hasil observasi implementasi model *Project Based Learning (PjBL)* siklus I sampai siklus III terhadap siswa terus mengalami peningkatan setiap siklusnya. Persentase rata-rata siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 22,91%, sedangkan pada siklus II ke siklus III peningkatan sebesar 8,99%. Persentase rata-rata siklus I hingga siklus III mengalami peningkatan sebesar 31,90%. Berlandaskan hasil observasi terhadap guru dan siswa menunjukkan bahwa peningkatan langkah-langkah pembelajaran terjadi pada setiap siklus dalam implementasi model *Project Based Learning (PjBL)*. Implementasi model *Project Based Learning (PjBL)* menciptakan hubungan guru dan siswa dalam pembelajaran berlandaskan dengan masalah yang terjadi pada siswa dalam kehidupan sehari-hari serta pengerjaan proyek sekolah (Titu, 2015, hlm. 178).

2. Kreativitas Siswa dalam Implementasi model *Project Based Learning (PjBL)*

Kreativitas menurut Menurut Kusmiati, dkk. (2021) kreativitas merupakan kemampuan individu agar dapat menghasilkan sesuatu yang orisinal baik berupa ide, gagasan, serta karya dalam suatu karya baru ataupun karya yang sudah ada sebelumnya. Selain itu menurut Adeoye dan Jimoh (2023, hlm. 53) kreativitas merupakan sesuatu yang dianggap penting karena memiliki beberapa cara untuk menghadapi tantangan yang berbeda dari setiap gagasan yang dikeluarkan oleh individu. Peningkatan kreativitas siswa diukur menggunakan rubrik penilaian terhadap proyek yang dihasilkan siswa pada setiap siklusnya. Siklus I siswa membuat hiasan dinding mengenai hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga, siklus II siswa membuat majalah dinding (mading) mengenai hak dan kewajiban sebagai warga sekolah, siklus III siswa membuat poster mengenai ajakan pentingnya melaksanakan hak dan kewajiban di rumah atau di sekolah. Peningkatan kreativitas siswa pada siklus I-III secara rinci pada tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Kreativitas Siswa Siklus I-III

Nilai (%)	Kreativitas Siswa			Ket
	Siklus I	Siklus II	Siklus III	
	<i>f</i>	<i>f</i>	<i>f</i>	
95-100	-	-	-	
90-94	-	3	4	T
85-89	5	12	13	T
80-84	2	6	5	T
75-79	8	-	-	T

70-74	-	-	-	
65-69	6	1	-	BT
50-64	1	-	-	BT
≤49	-	-	-	
Rata-rata	75,85	85,80	87,22	
Siswa Tuntas (%)	68,18	95,45	100	
Siswa Belum Tuntas(%)	31,82	4,55	0	

Berlandaskan tabel 2 dapat dilihat kreativitas siswa pada siklus I membuat hiasan dinding mengenai hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga masuk ke dalam kategori kreativitas sedang sebesar 75,85%, siklus II membuat majalah dinding (mading) mengenai hak dan kewajiban sebagai warga sekolah masuk ke dalam kategori kreativitas tinggi sebesar 85,80%, serta siklus III membuat poster mengenai ajakan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga atau warga sekolah masuk ke dalam kategori kreativitas tinggi sebesar 87,22%. Kreativitas siswa meningkat pada setiap siklusnya. Pada kreativitas siklus I ke siklus II memiliki peningkatan rata-rata sebesar 9,95%, sedangkan peningkatan rata-rata kreativitas siklus II ke siklus III sebesar 1,42%. Peningkatan rata-rata kreativitas siklus I ke siklus III sebesar 11,37%. Kreativitas siswa diukur menggunakan empat indikator kreativitas, yang yaitu pemecahan masalah (*resolution*); kebaruan (*novelty*); kerincian (*elaboration*); dan fluensi ide yang selalu meningkat pada tiap siklusnya.

Implementasi model *Project Based Learning (PjBL)* efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa. Sesuai dengan pendapat Du & Han (2016) *Project Based Learning (PjBL)* merupakan model pembelajaran yang dapat berpusat dan terfokus pada bagaimana siswa mengatur belajar mereka serta proses belajar yang menekankan pada pembuatan proyek sehingga dapat memicu kreativitas siswa. Implementasi model *Project Based Learning (PjBL)* dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran dengan memberikan tantangan untuk dipecahkan oleh siswa. Sejalan dengan Rizkasari (2022, hlm. 14515) kegiatan pembelajaran yang memberi tantangan terhadap siswa tentang kehidupan sehari-hari supaya bisa dipecahkan.

3. Hasil Belajar Siswa dalam Implementasi model *Project Based Learning (PjBL)*

Data hasil belajar Pendidikan Pancasila di dapat dari tes evaluasi siswa pada setiap pertemuan. Data yang dihasilkan berupa data hasil belajar kognitif siswa Pendidikan Pancasila tentang hak dan kewajiban pada siswa kelas IVA SDN 2 Pejagoan. Data hasil belajar kognitif siswa pada setiap siklusnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I-III

Nilai	Siklus III		Siklus II		Siklus III	Ket
	P1	P2	P1	P2	P1	
	<i>f</i>	<i>f</i>	<i>F</i>	<i>F</i>	<i>f</i>	
100	1	4	5	6	9	T
90	3	6	8	8	7	T
80	12	7	6	6	5	T
70	-	2	1	1	1	BT
60	1	1	1	1	-	BT
50	5	2	1	-	-	BT
Rata-rata	74,55	81,82	85,45	87,73	90,91	
Tuntas (%)	73	77	86	91	95	

Belum Tuntas (%)	27	23	14	9	5
-------------------------	----	----	----	---	---

Berlandaskan tabel 3 dapat dilihat ketuntasan hasil belajar siswa selalu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Rata-rata hasil belajar siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 74,55 dengan siswa tuntas 73% meningkat pertemuan 2 menjadi 81,82 dengan siswa tuntas 77%. Pada siklus II terjadi peningkatan dengan persentase pertemuan 1 sebesar 85,45 siswa tuntas 86% menjadi 87,73 dengan siswa tuntas 91% pada pertemuan 2. Siklus II telah mencapai indikator kinerja penelitian dan dilanjutkan di siklus III untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal. Rata-rata hasil belajar pada siklus III sebesar 90,91 dengan siswa tuntas 95% yang menunjukkan bahwa implementasi model *Project Based Learning (PjBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Implementasi Model *Project Based Learning (PjBL)* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif karena model pembelajaran yang lebih inovatif sehingga penyerapan materi pada siswa lebih baik. Hal ini sejalan dengan Anggaraini dan Wulandari (2021) implementasi model *Project Based Learning (PjBL)* merupakan teknik yang dapat memberi inovasi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Wulandari, dkk. (2023) membuktikan bahwa model *Project Based Learning (PjBL)* yang dilakukan sesuai dengan prosedur yang benar maka mampu meningkatkan kreativitas dan hasil belajar Pendidikan Pancasila.

4. Kendala dan Solusi dalam Implementasi Model *Project Based Learning (PjBL)*

Implementasi Model *Project Based Learning (PjBL)* yang dilaksanakan pada tiga siklus dengan lima pertemuan memiliki beberapa kendala di sertai solusi dalam pelaksanaannya. Beberapa kendala yang nampak diantaranya: (1) beberapa siswa yang belum ikut serta menjawab terhadap pertanyaan pemecahan masalah yang diberikan oleh guru, (2) beberapa siswa yang masih bingung dalam tata cara pembuatan proyek sehingga banyak siswa yang bertanya dan kelas kurang kondusif, (3) guru belum terlalu memperlihatkan bagaimana cara mengingatkan siswa waktu dalam pembuatan proyek kepada siswa sehingga penyelesaian proyek siswa tidak sesuai dengan *timeline* yang sudah ditentukan, (4) banyak siswa yang bertanya mengenai cara pembuatan proyek sehingga guru sedikit kewalahan, (5) Banyak siswa yang belum menanggapi kelompok yang maju saat presentasi, (6) siswa kurang mandiri saat pengerjaan soal evaluasi karena siswa merasa kesulitan. Kendala didominasi dengan kurangnya pemahaman siswa dalam tatacara pembuatan proyek sehingga kelas menjadi kurang kondusif. Sejalan kekurangan *Project Based Learning (PjBL)* yang di ungkapkan Nurhamidah & Nurachadijat (2023) bahwa kesulitan siswa jika belum bisa saat melakukan pembuatan proyek serta pengumpulan data dalam memecahkan masalah sehingga kelas akan menjadi kurang kondusif. Selain itu menurut Suciani, dkk., (2018, Hlm. 79) model *Project Based Learning (PjBL)* dapat menyebabkan siswa kurang aktif ketika kerja kelompok. Siswa akan sedikit sulit untuk dikondisikan pada saat pembuatan proyek karena memiliki kebebasan yang diberikan guru kepada siswa.

Adanya kendala tersebut yang ditemukan maka dilakukanlah solusi dalam mengatasi kendala tersebut diantaranya: (1) menunjuk salah beberapa siswa untuk menjawab soal sehingga siswa menjadi lebih untuk mendengarkan pertanyaan guru, (2) penyampaian tata cara pembuatan proyek sebaiknya dilakukan dengan perlahan dan urut sehingga siswa dapat memahami tata cara pembuatan proyek dengan jelas, Hal ini sejalan dengan Oppusunggu & Hasibuan (2023) bahwa guru sebagai pembseri materi harus menjelaskan tentang materi dan juga langka-langkah dalam pembuatan proyek dan diperhatikan baik oleh siswa supaya tugas proyek dapat

dipahami, (3) pembuatan proyek berlangsung guru dapat lebih sering memonitoring siswa dan mengingatkan siswa waktu yang tersisa dalam pembuatan proyek, (4) sebelum pembuatan proyek berlangsung guru bisa lebih menekankan tata cara pembuatan proyek sehingga saat pembuatan berlangsung tidak banyak siswa yang bertanya mengenai tata cara pembuatan proyek, (5) diadakan apresiasi bukan hanya bagi kelompok yang maju presentasi tetapi juga bagi siswa yang mampu menanggapi kelompok yang presentasi sehingga siswa dapat termotivasi untuk menanggapi hasil proyek teman, (6) Siswa dituntun untuk lebih mendengarkan penjelasan dari guru dan jalannya diskusi saat pembuatan proyek sehingga soal evaluasi yang mereka hadapi akan mudah untuk dikerjakan karena mereka sudah paham akan materi. Sejalan dengan eberapa siswa harus mendengarkan penjelasan guru ketika mengalami kesulitan memahami informasi atau praktik agar materi lebih mudah dipahami.

SIMPULAN

Berlandaskan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan langkah implementasi model *Project Based Learning (PjBL)* untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siswa kelas IVA SDN 2 Pejagoan tahun ajaran 2024/2025 yaitu: (1) penentuan proyek yang diawali penyampaian topik, (2) perencanaan langkah-langkah penyelesaian proyek, (3) penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, (4) penyelesaian proyek dan monitoring guru, (5) penyusunan laporan dan presentasi hasil proyek, dan (6) evaluasi proses dan hasil proyek. Implementasi model *Project Based Learning (PjBL)* efektif meningkatkan kreativitas siswa dalam Pendidikan Pancasila yang dinilai melalui empat indikator kreativitas, yaitu pemecahan masalah (*resolution*), kebaruan (*novelty*), kerincian (*elaboration*), dan fluensi ide, persentase rata-rata kreativitas siswa siklus I = 75,85%, siklus II = 85,80%, siklus III = 87,22%. Implementasi model *Project Based Learning (PjBL)* efektif meningkatkan hasil belajar aspek kognitif siswa pada Pendidikan Pancasila, persentase ketuntasan siswa siklus I pertemuan 1 dan 2 = 73% dan 77%, siklus II pertemuan 1 dan 2 = 86% dan 91%, siklus III = 95%. Implementasi model *Project Based Learning (PjBL)* memiliki beberapa kendala yang di dominasi dengan kendala kurangnya pemahaman siswa mengenai tata cara pembuatan proyek sehingga pelaksanaan pembuatan proyek menjadikan kurang kondusif. Solusi yang diterapkan yaitu guru lebih runtut dalam menjelaskan tata cara pembuatan proyek yang akan dibuat sehingga siswa dapat mengerjakan proyek dengan kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeoye, M. A., & Jimoh, H. A. (2023). Problem-Solving Skills Among 21st-Century Learners Toward Creativity and Innovation Ideas. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 52-58. <https://doi.org/10.23887/tscj.v6i1.62708>
- Ahmad, A. (2023). Implementasi Metode Problem Solving dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran PPKn Materi Pentingnya Keutuhan NKRI di SDN Temba Kelas V Semester 1 Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 3(1), 135–144. <https://doi.org/10.53299/jppi.v3i1.321>
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Implementasi triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150. <https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>
- Anggaraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *JPAP: Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 9(2), 294-295. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>

- Anton, A., & Trisoni, R. (2022). Kontribusi Keterampilan 4c Terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Edu Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(03), 528-535. <https://doi.org/10.47709/educendekia.v2i3.1895>
- Cahyani, S. H., & Hardini, A. T. A. (2024). Efektivitas Penggunaan Mind Mapping dan Guide Note Taking Berbantuan Canva terhadap Kreativitas Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 6(4), 20682-20690. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5943>
- Dasep, M., Salsabila, R., & Azzahra, M. A. (2023). Pentingnya Mengenali Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Abdi Nusa*, 3(3), 157-163. <https://doi.org/10.52005/abdinusa.v3i3.104>
- Du, X., & Han, J. (2016). A literature review on the definition and process of Project-Based Learning and other relative studies. *Creative Education*, 7(07), 1079. <http://dx.doi.org/10.4236/ce.2016.77112>
- Kusmiati, E., Chabibah, N., & Rizkiah, M. K. (2021). Implementasi Model Pictorial Riddle Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 114-123. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.298>
- Nurhamidah, S., & Nurachadijat, K. (2023). *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 42-50. <https://doi.org/10.36312/rj.v3i1.1264>
- Oppusunggu, H. B. M., & Hasibuan, M. S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X-MPLB 4 SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 139-146. <https://doi.org/10.36277/basataka.v6i1.253>
- Ria, F. X., Awe, E. Y., & Laksana, D. N. L. (2023). Kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran literasi dengan suplemen buku cerita bergambar: Studi tindakan kelas pada pembelajaran tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 570-577. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.1006>
- Rizkasari, E., Rahman, I. H., & Aji, P. T. (2022). Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14514-14520.
- Simangunsong, D. I. R., Rahayu, M. R., Mulyadi, F., & Saputra, G. (2023). Pengaruh Perubahan K-13 Menuju Kurikulum Merdeka di Pendidikan Sekolah Dasar. *Dikseda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 14-23. <https://dikseda.winayailmu.id/index.php/1/article/view/2>
- Titu, MA. (2015). Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Materi Konsep Masalah Ekonomi. Proseding Seminar Nasional 9 Mei 2015. <https://core.ac.uk/download/pdf/33518660.pdf>
- Wulandari, D. A., Zari, I. M., Aeni, K., & Azizah, W. A. (2023). Model PjBL dan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kreativitas Serta Hasil Belajar pada Pembelajaran PKn SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 2378-2389. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2226>
- Wulandari, R., Suneki, S., Haryati, T., & Maryati, M. (2023). Analisis Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Kreativitas Siswa SDN Pandeanlamper 03 Semarang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 4552-4556. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.14158>